**Analisis Kebiasaan Membaca Buku IPA Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

**Aminah**1**, Sudarto**2, **Muliadi**3

1,2,3PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [1aminahnasar.1724@gmail.com](mailto:1aminahnasar.1724@gmail.com)

[2drsudartompd@gmail.com](mailto:2drsudartompd@gmail.com)

[3muliadi6452@unm.ac.id](mailto:3muliadi6452@unm.ac.id)

**Abstrak;** Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mendeskripsikan kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V yang meliputi waktu membaca, lama membaca buku, tempat membaca, posisi membaca, mencatat atau tidak mencatat hal penting dari bacaan, terjadwal, membaca dalam suasana sepi atau ramai, merangkum isi bacaan, dan menggunakan perpustakaan sekolah dalam aktivitas membaca. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V sudah terbilang baik. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca buku IPA yang baik dari deskripsi kebiasaan membaca, seperti, Kurang memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai tempat untuk membaca dan tidak mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca. Sehingga ada beberapa siswa kurang memiliki kebiasaan membaca yang baik.

**Kata kunci:** Kebiasaan; Membaca; IPA

**Abstract;** The problem in this study is to describe the habit of reading science books for fifth grade students of SD Inpres 6/75 TA, Tanete Riattang District, Bone Regency. This research is a type of qualitative research with a descriptive method that describes the habit of reading science books for fifth grade students which includes reading time, reading time, reading place, reading position, taking notes or not taking notes on important things from reading, scheduled, reading in a quiet or crowded atmosphere. , summarize the contents of the reading, and use the school library in reading activities. From the results of this study, it can be said that the habit of reading science books for fifth grade students is fairly good. However, there are still some students who do not have a good habit of reading science books from the description of reading habits, such as, not making good use of the library as a place to read and not taking notes on important things from what they read. So there are some students who do not have good reading habits.

**Keywords:** Habits; Read; natural Science

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dimana pendidikan di dalam bentuknya yang sederhana telah menjadi bagian dari struktur kehidupan masyarakat. Tanpa pendidikan, masyarakat sederhana itu tidak dapat melanjutkan kehidupannya karena melalui pendidikanlah para anggotanya diikat oleh kesepakatan-kesepakatan dalam adat istiadat yang dituruntemurunkan.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu hak setiap individu, utamanya agar anak bangsa dapat menikmatinya. Khususnya di negara Republik Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945) khususnya pasal 31 ayat 1. Pasal berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (UUD 1945 Dan Amandemennya, 2014, h. 22). Pendidikan yang sangat penting tersebut diselenggarakan oleh pemerintah dengan mendirikan sekolah sebagai wahana utama.

Sekolah sebagai wadah utama dalam menyelenggarakan pendidikan sebaiknya memiliki fasilitas yang lengkap. Salah satu fasilitas yang dimaksud adalah penyediaan buku bacaan siswa, khususnya buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tersedianya buku IPA yang lengkap menjadi daya dukung bagi siswa untuk membaca buku IPA. IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Sedangkan Carin dan Sund (Novita, 2017, h. 30) menyatakan bahwa “IPA sebagai Ilmu Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Sedangkan pendapat Trianto (2010) mengatakan bahwa pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, mengeksplorasi/menggali, dan menemukan konsep maupun prinsip secara holistik dan otentik (Sudarto & Tawil, 2019).

Sementara itu, Menurut Mulyasa (Wiboeo, 2018, h. 27) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan berupa fakta, konsep, maupun prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Buku pelajaran IPA atau buku IPA merupakan buku yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah yang dapat digunakan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

Membaca buku IPA seyogyanya menjadi kebiasaan bagi siswa sehingga memungkinkan siswa dapat memahami materi secara komprehensif. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang ada pada tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir yang dilakukan untuk memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Oleh karena itu, membaca bukan hanya melihat sekumpulan kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami makna yang ada pada tulisan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Damaianti (Dalman, 2017, h.6), “Membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuan tentang alam sekitar”. Sementara itu, menurut Nurhadi (Dewi, 2013, h.10), “Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar”.

Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa pendapat Seodarso (Dewi, 2013, h.10) yang menyatakan bahwa “membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindahkan yang terpisah-pisah”. Maksudnya ketika membaca seseorang harus memahami, mengingat, dan mengamati tulisan yang ada pada buku. Pemahaman dan kecepatan dalam membaca memerlukan kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan.

Menurut Tampubolon (Sisilia & Amalia, 2020), “Membaca ialah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”. Seperti halnya kebiasaan-kebiasaan lainnya, dalam pembentukan kebiasaan memerlukan waktu yang lama. Pembentukan kebiasaan memerlukan dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu, minat dan keterampilan membaca. Yang dimaksud minat disini ialah perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi, sedangkan yang dimaksud keterampilan, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik membaca. Selain itu, menurut Devi (Sisilia & Amalia, 2020, h.73), “Kebiasaan membaca adalah perilaku yang mencerminkan terhadap bahan bacaan dengan meluangkan waktu untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan”.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tombupolon (Sari, 2018, h.2) bahwa “kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang”. kebiasaan membaca erat hubungannya dengan minat, karena tanpa adanya minat siswa tidak akan tertarik untuk membaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus melibatkan fisik dan mental seseorang untuk memperoleh pesan dan pengetahuan yang ingin disampaikan penulis.

Menurut Anderson ada tujuh tujuan dari kegiatan membaca (Dalman, 2017), yaitu:

1. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian). Membaca tersebut untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
2. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halamn demi halaman.
3. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan). Membaca bertujuan untuk mengetahui bagian- bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
4. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis, sehingga dapat menarik kesimpulan dari buku yang dibaca.
5. *Reading to Classify* (Membaca untuk mengelompokkan/ mengklasifikasikan). Membaca bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.
6. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi). membaca bertujuan untuk menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran- ukuran tertentu. Tujuan membaca ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
7. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan/ mempertentangkan). Tujuan membaca adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

Menurut Hasyim (Satriani, 2021, h.94) menyebutkan bahwa ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu 1) bacakan buku sejak anak lahir, 2) dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, 3) ajak anak ke toko buku/perpustakaan, 4) beli buku yang menarik minat anak, 5) sisihkan uang untuk membeli buku, 6) tukar buku dengan teman,7) hilangkan penghambat seperti televisi dan playstation, 8) Beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca, 9) memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, dan 10) menyediakan waktu untuk membaca.

Sedangkan Setyaningsih (Dewi, 2013, h. 14) menyebutkan bahwa “ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu: “ a) frekuensi membaca, b)intensitasa membaca, c)minat baca, d) tujuan membaca, e) strategi membaca, f)tingkat bacaan, g) jenis bacaan, h) lingkungan sosial, dan i) fasilitas”. Di samping itu, aspek yang berkaitan dengan kebiasaan membaca oleh Tampubolon (1990) menyatakan bahwa ada 4 aspek membaca adalah “ 1) waktu, 2) keinginan dan kemauan, 3) motivasi, dan 4) lingkungan” (Dewi, 2013, h. 15).

Kebiasaan membaca memiliki peran penting dalam proses belajar. Selain itu membaca sudah menjadi aspek terpenting dalam pendidikan. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran menjadi hal yang terpenting pada saat pembelajaran, karena dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat terbentuk interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi individu, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi pengaruh kegiatan membaca sangat besar terhadap peningkatan cara berpikir seorang siswa.

Menurut Gray & Rogers (Sugiati, 2012) “Beberapa manfaat membaca, antara lain: 1) Meningkatkan pengembangan diri siswa, 2) Memenuhi tuntutan intelektual, 3) Memenuhi kepentingan hidup 4) Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidan”(h.5). Beberapa manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. Meningkatkan pengembangan diri siswa, dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga dapat berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
  2. Memenuhi tuntutan intelektual, dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain, pengetahuan yang dimiliki siswa dapat bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.
  3. Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang, dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa- peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 dan 22 Januari 2021 di SD Inpres 6/75 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, diperoleh informasi dari wali kelas V bahwa kebiasaan membaca buku IPA di kelas V bervariasi, ada yang secara periode, seperti 2 kali seminggu atau 3 kali seminggu, dan ada juga yang jarang seperti 1 atau 2 kali seminggu sebelum pandemi. Saat ini kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V dilakukan di rumah yaitu, siswa sering membaca buku pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari, ada juga yang membaca buku sebelum pelajaran dimulai ataupun setelah pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Unit Nations Development Programme (2003) menempatkan Indonesia diurutan ke-112 di antara 174 negara dalam budaya membaca. Sedangkan pada 2005 turun diurutan 177 di antara 177 negara. Artinya, hal ini menunjukkan gejala penurunan yang cukup memprihatinkan. Laporan tersebut diperkuat oleh Suryam (2009) budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah untuk kebiasaan membaca berada ke- 39 dari 41 negara (dalam Yuliani, 2012, h.4).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2013) yang berjudul Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP Di Kecamatan Kalasan Sleman. Hasil penelitian tersebut adalah kebiasaan membaca dengan pemahaaman bacaan memiliki hubungan yang sinifikan dilihat dari perolehan nilai salah seorang siswa yang menduduki peringkat tertinggi dalam tes pemahaman bacaan yang didukung oleh angket kebiasaan membaca. Penelitian lain dapat juga dilihat pada penelitian Asih (2016) yang berjudul Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Koskata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. Hasil penelitian tersebut adalah memiliki hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca buku IPA adalah kegiatan membaca buku mata pelajaran IPA yang telah disiapkan oleh sekolah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kebiasaan Membaca Buku IPA Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Manfaat Teoritis yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya untuk jenjang pendidikan dasar. Kontribusi tersebut berkaitan dengan kebiasaan membaca buku IPA sehingga guru memberikan pengetahuan tentang seberapa pentingnya kebiasaan membaca. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda tetapi memiliki kondisi permasalahan yang sama.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang lainnya.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan membiasakan membaca bagi siswa untuk peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Menurut (Noor, 2017, h. 34) “Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilaksanakan maksimal selama 2 bulan dimulai pertengahan bulan juli sampai Agustus 2021 dan Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/75 TA beralamat Jl.Mh.Tamrin Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Subjek penelitian ditentukan langsung oleh penulis berdasarkan pertimbangan dari pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, guru kelas V dan orang tua siswa.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini di laksanakan kurang lebih selama sebulan dengan rincian sekolah yang amati secara penuh selama kurang lebih satu minggu. Kemudian melakukan wawancara kepada wali kelas V, siswa dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa data arsip. Untuk penelitian dalan hal ini kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V. Prosedur penelitian disusun dengan uratan sebagai berikut: melakukan pra penelitian, menetukan partisipan yang diwawancarai, menentukan dokumen apa yang telah diperoleh, melakukan pengumpulan data, menentukan analisis data, merencanakan pemeriksaan keabsahan data, melakukan analisis akhir dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian, membuat laporan akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan sesuai data yang dikumpulkan. Keabsahan data dilakukan agar tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya, sehingga penulis perlu melakukan pemeriksahan keabsahan dengan menggunakan *credibility.* Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tringulasi. Menurut Sugiono (2016) “Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (h.273). Tringulasi dalam keabsahan data terdapat triangulasi sumber ,triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang digunakan oleh penulis yaitu triangulasi sumber seperti yang digambarkan di bawah ini:

Wawancara Mendalam

Sumber C

Sumber B

Sumber A

Gambar 3.1 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2016:242)

Proses triangulasi yang terdapat pada gambar di atas adalah triangulasi sumber yaitu melalui perbandingan data hasil wawancara dengan wali kelas 5, orang tua, dan siswa kelas V SD inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan jawaban wawancara diperoleh hasil kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V adalah sebagai berikut:

Waktu membaca buku, waktu merupakan suatu kegitan yang terdiri dari proses, perbuatan. Waktu membaca yang dimaksud yaitu, pagi, siang, sore dan malam. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai kebiasaan membaca buku IPA wali kelas V mengatakan:

*“Waktu membaca siswa kelas V yaitu sebelum belajar, ibu menyuruh siswa mencari refrensi/buku IPA yang ada serta buku yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari atau sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari” (R, 2021).*

Hal senada juga di sampaikan oleh keempat orang tua siswa:

*“Biasanya anak saya membaca buku IPA di pagi hari diwaktu senggang”(RW, 2021)*

*“Anak saya biasanya membaca buku IPA pada malam hari”(M,2021)*

*“Waktu membaca anak saya pada waktu pagi”(N,2021)*

*“Biasanya anak saya membaca buku IPA pada waktu pagi hari”(RR,2021)*

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Waktu membaca buku IPA, siswa kelas V yaitu bervariasi ada yang pagi, sore dan malam.

Lama membaca buku, lamanya membaca buku dapat dilihat dari buku yang ingin dibaca salah satunya buku cerita, dan buku pelajaran. Saat membaca buku cerita siswa cenderung tidak menetukan waktu jika buku tersebut menarik makan siswa akan membaca lebih lama. Sedangkan buku pelajaran siswa membeli batas waktu seperti minimal 5 menit dan maksimal 1 jam dalam sehari. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V mengatakan:

*“Dalam sehari siswa membaca buku IPA satu kali, biasanya 10-15 menit sebelum belajar”(R,2021)*

Hal senada juga di sampaikan oleh orangtua siswa:

*“Saya melihat anak saya membaca buku IPA selama 15-30 menit”(RW, 2021)*

*“Dalam sehari anak saya membaca buku IPA 10-15 menit, tergantung kebutuhan. Jika ada pekerjaan rumah biasanya sampai 1 jam”(N,2021).*

Hal ini juga sesuai dengan pendapat siswa kelas V yang menyatakan:

“*Dalam sehari saya membaca buku IPA selama 5 menit”(NN, 2021)*

*“Saya membaca buku selama 1 jam”(RS, 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakakun kepada wali kelas V, orangtua siswa dan siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa Siswa membaca buku IPA minimal 5 menit dalam sehari, maksimal 1 jam dalam sehari.

Tempat membaca, tempat atau lokasi adalah sebua tempat yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan baik yang dilakukan di luar ruangan maupun sebaliknya. Tempat-tempat yang dapat digunakan saat melakukan kegiatan membaca yaitu, ruang kelas, perpustakaan, ruang belajar, ruang tamu, ruang istirahat, ruang makan, halaman rumah, halaman sekolah, taman atau lainnya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang mengatakan:

*“Saya suka membaca buku di ruang tamu”(RN,2021)*

*Biasanya saya membaca buku IPA di kamar”(NN, 2021)*

Hal tersebut sejalan dengan pendapat wali kelas V mengatakan:

*“Biasanya siswa diberikan buku tematik yang diberikan oleh sekolah di bawah pulang ke rumahnya yaitu di kamar atau mencari materi-materi IPA melalau internet karena siswa sekarang sudah dapat menggunakan hadphone untuk mendapatkan informasi- informasi yang diinginkan”(R,2021)*

Hal tersebut sesuai dengan pendapat orangtua siswa yang menyatakan:

*“Biasanya anak saya membaca buku IPA di teras rumah”(N,2021)*

*“Biasanya anak saya lebih sering membaca buku IPA di kamar”(M,2021)*

*“Anak saya biasanya membaca buku IPA di ruang tamu sambil bermain”(RW,2021).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Siswa membaca buku IPA paling sering di kamar, ruang tamu.

Posisi membaca, posisi membaca diperluhkan dalam kegiatan membaca agar saat melakukan kegiatan membaca dapat dilakukan dengan nyaman dan tidak mudah pegal. Macam-macam posisi membaca yaitu, duduk, baring atau berdiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V yang menyatakan:

*“Posisi yang digunakan siswa yaitu, posisi duduk. Duduk yang baik digunakan siswa yaitu, duduk dengan tegak, harus menggunakan jarak antara mata dan buku, diperlukan cahaya yang cukup”(R,2021).*

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang menyatakan:

*“Posisi anak saya membaca buku IPA sedang duduk”(RW,2021)*

*“Kalau saya perhatikan anak saya lebih sering membaca dengan posisi duduk dan tidur”(N,2021).*

*“Posisi yang biasanya anak saya membaca sambil senderan di kursi, kadang juga tiduran”(M,2021)”*

*“Anak saya lebih suka membaca buku IPA dalam posisi duduk”(RR,2021)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa, Siswa membaca buku IPA dengan menggunakan posisi duduk.

Memcatat hal penting, dengan siswa mencatat hal penting dapat membantu agar siswa lebih mudah mengigat buku yang telah dibaca khususnya buku IPA ataupun bahasa yang tidak diketahui, untuk ditanyak kepada guru maupun orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh wali kelas V:

*“Iya, siswa memcatat hal-hal yang dianggap penting dan tidak dimengerti, karena biasanya ada beberapa bahasa yang tidak dipahami dalam buku, siswa mencatat hal tersebut lalu dipertanyakan kembali melalui pembelajaran daring”(R,2021)*

Hal ini juga sejaran dengan pendapat orangtua siswa yang mengatakan:

*“Anak saya terkadang mencatat hal-hal penting dan kadang tidak mencatat hal-hal penting, karena tergantung dari ketertarikan anak saya terhadap bahan bacaan”(RW,2021)*

*“Iya, anak saya mencatat hal-hal penting dari buku yang dibaca”*

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara siswa mengatakan:

*“Iya, saya mencatat hal-hal yang penting”(MN,2021)*

*“Iya, saya menulis hal-hal penting atau yang tidak saya diketahui untuk menayakan ke guru”(NN,2021)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh kesimpulan dari data di atas, adapun kesimpulan dari wawancara tersebut adalah, Dalam mencatat hal-hal penting, ada beberapa siswa yang mencatat hal-hal penting atau jika ada bahasa yang tidak diketahui, dan ada juga siswa yang hanya membaca tanpa mencatat hal-hal penting.

Terjadwal atau tidak terjadwal, siswa yang memiliki jadwal membaca akan lebih sering membaca dengan teratur sesuai dengan jadwal yang dimiliki. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki jadwal membaca. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V yang menyatakan:

*“Tidak, saya membaca buku sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari”(NN,2021)*

*“Saya tidak memilik jadwal membaca buku IPA”(AA,2021)*

*“Ada, saya memiliki jadwal membaca buku IPA 4 kali dalam seminggu”(RK, 2021).*

Hal tersebut sejalan dengan pendapat wali kelas V yang mengatakan:

*“Siswa tidak memiliki jadawal membaca buku IPA, tetapi lebih menyesuaikan ke tema yang dipelajari”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa, Siswa memiliki jadwal membaca yang bervariasi, ada yang membaca tidak memiliki jadwal, ada yang membaca buku IPA sesuai dengan tema yang akan dipelajari, dan ada yang membaca 2-4 kali dalam seminggu.

Membaca dalam suasana sepi atau ramai. Suasana saat menjadi hal yang penting dalam kegiatan membaca dengan suasana yang sepi dapat membatu siswa agar lebih mudah memahami isi bacaan dan lebih berkonsetrasi. Sedangkan jika suasananya ramai akan membuat lebih tidak fokus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas V menyatakan:

*“Suasana sepi, siswa lebih memahami materi IPA pada suasana yang sepi, tapi kalau suasana yang ramai siswa akan lebih sulit dipahami. Karena IPA perlu dipahami”(R,2021).*

Hal tersebut senada dengan pendapat orang tua siswa yang menyatakan:

*“Anak saya lebih suka membaca di suasana sepi agar lebih mudah fokus terhadan apa yang dipelajari atau dibaca”(RW,2021)*

*“Kalau anak saya dapat membaca buku IPA di semua tempat, baik suasana sepi ataupun suasana ramai”(N,2021)*

*“Anak saya lebih menyukai dalam keadaan sepi saat membaca buku”(RR,2021).*

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas V yang menyatakan:

*“saya membaca buku IPA di tempat yang Sepi”(MN,2021)*

*“saya membaca di tempat yang Sepi”(RS,2021)*

*“saya suka di tempat yang Sepi”(NN,2021)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa, Siswa lebih sering membaca buku IPA di tempat sepi agar lebih berkonsentrasi dan lebih mudah memahami isi bacaan.

Merangkum isi bacaan atau tidak, merangkum atau meringkas adalah membuat catatan yang dimana isinya adalah materi-materi yang penting dari buku. Yang berfungsi agar memudahkan seseorang mempelajari kembali materi yang telang dirangkum. Hal yang sejalan dengan pendapt tersebut adalah hasil wawancara dengan Wali kelas V yang menyatakan:

*“Kadang siswa merangkum hal-hal yang penting atau dicatat di buku, serta kadang diberikan tugas merangkum”*

Hal ini senada dengan pendapat orangtua siswa yang menyatakan:

*“Anak saya tidak merangkum bacaan buku IPA tetapi kadang-kadang mencatat hal-hal yang dianggap penting”(RW,2021)*

*“Iya, anak saya merangkum setelah membaca”(N, 2021)*

*“Iya, anak saya menulis di buku untuk mempelajari kembali”(M,2021)*

*“Tidak, anak saya tidak merangkum saat membaca buku”(RR,2021).*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Ada beberapa siswa yang merangkum isi bacaan, dan ada juga yang tidak merangkum serta siswa juga merangkum jika diberi tugas untuk merangkum materi.

Menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA. Perpustakan adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat wali kelas V yang menyatakan:

*“Sebenarnya dalam keadaan saat ini tidak digunakan perpustakaan, tetapi menggunakan buku yang ada di kelas lalu dibagikan ke siswa. Kecuali sebelum covid siswa memiliki jadwal mengujungi perpustakaan secara bergiliran dengan kelas lain”(R,2021)*

Hal ini senada dengan pendapat siswa kelas V yang menyatakan:

*“Tidak, saya lebih banyak membaca buku di rumah”(AA,2021)*

*“Tidak, karena saya tidak ke sekolah serta saya belajar dari rumah dengan menggunakan WA”(NN,2021)*

*“jarang, karena saya ke sekolah hanya untuk mengumpulkan tugas”(MA,2021)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Siswa saat ini tidak menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA dikarenakan masih masa pendemi.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis mengenai kebiasaan membaca siswa Kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Kebiasaan siswa membaca buku IPA sudah terbilang baik, karena siswa sudah mengatur waktu membaca, lama membaca, tempat membaca, posisi membaca, mencatat hal penting dari bacaan, terjadwal, suasana saat membaca, merangkum isi bacaan, dan menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca buku IPA yang baik dari deskripsi kebiasaan membaca, seperti tidak merekam suara saat membaca, kurang memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai tempat untuk membaca dan tidak mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca. Sehingga siswa kurang memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Kebiasan membaca buku IPA merupakan suatu hal yang diperlukan siswa, di mana kebiasan membaca dimulai dari adanya minat terhadap suatu bahan bacaan sehingga siswa melakukan aktivitas membaca buku. Jika siswa memiliki minat membaca maka siswa akan cenderung memberikan perhatian besar terhadap kegiatan membaca. Kegiatan tersebut seperti siswa memiliki waktu membaca, lama membaca, tempat membaca dan sebagainya. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadikan membaca buku IPA sebagai suatu kebiasaan.

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus melibatkan fisik dan mental seseorang untuk memperoleh pesan dan pengetahuan yang ingin disampaikan penulis. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Tampubolon (Sisilia & Amalia, 2020), “Membaca ialah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Seperti halnya kebiasaan-kebiasaan lainnya, dalam pembentukan kebiasaan memerlukan minat membaca. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan bersungguh- sungguh, karena terdapat daya tarik terhadap mata pelajaran tersebut salah satunya mata pelajaran IPA. Hal ini menjadi kebiasaan yang telah melekat pada siswa.

Berikut akan dibahas kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone:

Waktu membaca

Untuk membaca buku, memeruhkan waktu yang cocok saat ingin membaca atau memiliki waktu luang. Saat membaca buku maka pilihlah waktu terbaikmu, antara malam sebelum tidur, pagi atau sore setelah beristirahat. Berdasarkan hasil kesimpulan dari tiga narasumber yaitu wali kelas V, siswa dan orang tua maka siswa kelas V paling sering menggunakan waktu membaca di pagi, sore dan malam hari. Sejalan dengan pendapat Apriliya et al.(2015), Waktu adalah suatu waktu dalam rentang satu hari, yaitu pagi, siang, sore, dan malam, hal ini terjadi setiap hari sehingga sangan familiar dalam skema waktu harian siswa.

* + - 1. Lama membaca buku

Kegiatan membaca memerluhkan waktu yang spesifik (lama membaca), yang termaksud yaitu berapa menit, jam dan sebagainya. Dalam hal ini Siswa membaca buku IPA minimal 5 menit dalam sehari, maksimal 1 jam dalam sehari. Sejalan dengan pendapat Apriliya et al.(2015), Lama membaca buku selama 2-4 jam perharinya, waktu tersebut meliputi detik, menit dan jam.

Tempat membaca

Ketika siswa melakukan kegiatan membaca, siswa akan memilih tempat yang dapat membuatnya tenang, sunyi, dan nyaman sehingga siswa merasa tidak terganggu. Tempat adalah ruang (bidang, rumah dan sebagainya) yang sudah tersedia untuk melakukan kegiatan. Membaca buku IPA biasanya dapat dilakukan di berbagai tempat seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang belajar, ruang tamu, ruang istirahat, ruang makan, halaman rumah, halaman sekolah, taman atau lainnya. Dalam hal ini siswa lebih sering membaca buku IPA di kamar, ruang tamu dan teras rumah. Sejalan dengan pendapat Aprih Santoso dan Sri Yuni Widowati (2011), Tempat adalah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam sehari-hari (Rusniasa et al., 2021).

Posisi saat membaca

Dalam kegiatan membaca buku IPA, siswa perlu memperhatikan posisi yang digunakan saat membaca karena posisi yang kurang nyaman bagi siswa dapat mempengaruhi konsentrasi membaca. Posisi yang sering digunakan siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA menggunakan posisi duduk. Menurut Meily (2013), Posisi duduk yang ergonomis di mana seseorang dapat mempertahankan postur tubuh yang stabil dan dapat memenuhi hal-hal berikut: 1) menyenangkan dalam jangka waktu tertentu, 2) Memuaskan secara fisiologis, dengan duduk kita jadi lebih nyaman, 3) Sesuai/serasi/cocok dengan pekerjaan yang dilakukan (Nilamsari et al., 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Inpres 6/75 TA bahwa Duduk yang baik digunakan siswa yaitu, duduk dengan tegak, harus menggunakan jarak antara mata dan buku, diperlukan cahaya yang cukup.

Mencatat hal penting dari bacaan

Siswa yang memiliki minat membaca berarti siswa menaruh perhatian terhadap bahan bacaan. Hal tersebut menjadi pendorong siswa untuk terus membaca. Saat membaca siswa terkadang kurang memahami beberapa bahasa yang ada dalam bacaan, sehingga siswa mencatat hal-hal yang ada pada buku bacaan, baik hal penting dalam bacaan maupun yang tidak dipahami oleh siswa. Khusus pada buku IPA yang memiliki beberapa kosa kata latin yang sering digunakan sehingga siswa kadang kurang pahan arti dari kata tersebut dan cara pengucapannya.

Mencatat hal penting dari bacaan memiliki beberapa mencatat: 1) dapat menambah wawasan siswa, 2) siswa dapat dengan mudah mengingat isi bacaan, 3) siswa lebih mudah medalami materi bacaan. Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara wali kelas V, siswa dan orang tua, dalam mencatat hal-hal penting, ada beberapa siswa yang mencatat hal-hal penting atau jika ada bahasa yang tiak diketahui, dan ada juga siswa yang hanya membaca tanpa mencatat hal-hal penting. Sejalan dengan pendapat Crow (Ayu & Rahayu, 2014) Membuat ringkasan bahan pelajaran atau membuat catatan-catatan fakta yang sukar dan penting biasanya sangat bermanfaat. Siswa yang memiliki daya ingat yang kurang baik dapat belajar dari catatan yang dibuat.

Terjadwal

Setiap siswa perlu memiliki jadwal membaca buku IPA, baik mengikuti tema yang akan dipelajari maupun membuat jadwal tersendiri. Jadwal membaca adalah pengaturan pembagian waktu yang dilakukan berdasarkan tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chambers (A Poipessy & Umasangadji, 2018) menyatakan bahwa Jadwal didefinisikan sebagai sesuatu yang menjelaskan di mana dan kapan orang-orang berada pada suatu waktu. Jadwal dapat juga didefinisikan sebagai daftar dan table kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas V, Orang tua, dan siswa bahwa siswa memiliki jadwal membaca yang bervariasi, ada yang membaca tidak memiliki jadwal, ada yang membaca buku IPA sesuai dengan tema yang akan dipelajari, dan ada yang membaca 2-4 kali dalam seminggu.

Suasana saat membaca

Ketika membaca siswa perlu memperhatikan suasana sekitar. Suasana adalah keadaan yang ada di sekitar, apakah suasana sekitar ramai ataupun sepi. Suasana yang ramai akan menganggu siswa saat membaca karena siswa akan kurang perkonsentrasi apalagi buku IPA adalah buku yang isinya perlu dipahami, sedang jika suasana sepi akan membantu siswa saat melakukan kegiatan membaca buku IPA. Sejalan dengan pendapat Yawu et al. (2017) “Suasana membaca adalah di mana siswa perlu memperhatikan suasana atau kedaan disekitar agar dapat nyaman saat melakukan kegiatan membaca”. Guru juga perlu memperhatikan suasana apakah berjalan dengan baik atau tidak. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas V, Orang tua, dan siswa bahwa Siswa lebih sering membaca buku IPA di tempat sepi agar lebih berkonsentrasi dan lebih mudah memahami isi bacaan.

Merangkum isi bacaan

Minat siswa terhadap bacaan yang berarti siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya siswa akan memperhatikan objek tersebut. Seperti halnya saat siswa membaca buku IPA. Seperti yang diketahui daya ingat manusia jika tidak diasah akan cepat lupa. Maka dari itu catatan sangat dibutuhkan di mana pun yang fungsinya sebagai pengingat. Begitu halnya dengan siswa, siswa harus sering mencatat atau merangkum isi materi yang dibaca agar siswa dapat membaca materi secara berulang kali. Sejalan dengan pendapat Crow (Ayu & Rahayu, 2014) “Membuat ringkasan bahan pelajaran atau membuat catatan-catatan fakta yang sukar dan penting biasanya sangat bermanfaat”. Siswa yang memiliki daya ingat yang kurang baik dapat belajar dari catatan yang dibuat. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas V, Orang tua, dan siswa bahwa ada beberapa siswa yang merangkum isi bacaan, dan ada juga yang tidak merangkum serta siswa juga merangkum jika diberi tugas untuk merangkum materi.

Menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA

Saat di sekolah siswa melakukan kegiatan membaca buku IPA di perpustakaan. Di perpustakaan terdapat banyak jenis buku mulai dari buku cerita, buku pelajaran yang dari buku KTSP dan K13,serta dapat membantu siswa untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan pendapat Perwira & Pramitasari (2019), “Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan”. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas V, Orang tua, dan siswa bahwa siswa saat ini tidak menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA dikarenakan masih masa pendemi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah, Waktu membaca buku IPA, siswa kelas V yaitu bervariasi ada yang pagi, sore dan malam, siswa membaca buku IPA minimal 5 menit dalam sehari, maksimal 1 jam dalam sehari, siswa membaca buku IPA paling sering di kamar, ruang tamu dan teras rumah, siswa membaca buku IPA dengan menggunakan posisi duduk, dalam mencatat hal-hal penting, ada beberapa siswa yang mencatat hal-hal penting atau jika ada bahasa yang tidak diketahui, dan ada juga siswa yang hanya membaca tanpa mencatat hal-hal penting, siswa memiliki jadwal membaca yang bervariasi, ada yang membaca tidak memiliki jadwal, ada yang membaca buku IPA sesuai dengan tema yang akan dipelajari, dan ada yang membaca 2-4 kali dalam seminggu, siswa lebih sering membaca buku IPA di tempat sepi agar lebih berkonsentrasi dan lebih mudah memahami isi bacaan, dan ada beberapa siswa yang merangkum isi bacaan, dan ada juga yang tidak merangkum serta siswa juga merangkum jika diberi tugas untuk merangkum materi, serta siswa saat ini tidak menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA dikarenakan masih masa pendemi.

Disarankan bagi siswa, agar bisa meningkatkan kebiasaan membaca buku IPA maupun buku lainnya sehingga dapat membantu mendapatkan berbagai informasi yang ada pada buku. Bagi guru, guru adalah pendidik yang memiliki tugas sebagai pengelolah kegiatan belajar mengajar dengan meningkatkan minat membaca buku IPA, siswa dapat menjadikan membaca buku IPA sebagai kebiasaan. Bagi kepala sekolah, wajib mengistruksikan kepada para guru/pendidik meningkatkan kebiasaan membaca buku IPA dengan memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih bekorelasi kuat serta memberikan pengaruh terhadap minat membaca siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

A Poipessy, A., & Umasangadji, M. (2018). Pembuatan Aplikasi Jadwal Kerja Karyawan Berbasis Web Pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Spbu) Kalumata Ternate. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, *3*(1), 37–45. https://doi.org/10.36549/ijis.v3i1.40

Apriliya, S., Hodidjah, & Kholifah, U. (2015). *Representasi Latar Waktu Dalam Cerita Anak Indonesia*. *1995*, 155–161.

Asih, A. S. T. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Koskata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Acarya Pustaka*, *2*, *No. 1*.

Ayu, I. G. B. P., & Rahayu, K. I. (2014). Perilaku Mencatat dan Kemampuan Memori pada Proses Belajar. *Jurnal Psikologi Udayana*, *1*(2), 241–250. https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p03

Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dewi, P. (2013). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP Di Kecamatan Kalasan Sleman. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Nilamsari, N., Soebijanto, Lientje, & Setokoesomo. (2015). Bangku ergonomis untuk memperbaiki posisi duduk siswa sman di kabupaten gresik (. *Jurnal Ners*, *10*(1), 87–103.

Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kecana.

Perwira, D. S., & Pramitasari, D. (2019). Perilaku Pemilihan Tempat Duduk Pada Perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada. *JURNAL ARSITEKTUR GRID – Journal of Architecture and Built Environment*, *1*(1), 20–29.

Rusniasa, N. ., Dantes, N., & Suarni, N. . (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *Jurnal Pendiidikan Dasar Indonesia*, *5 No 1*, 53–63.

Sari, S. R. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca (Reading Habits) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Abad Dan Humaiora UIN Arraniry Angkatan 2013. *Skripsi.*

Satriani, D. (2021). Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*, *No.1*(1), 92–97.

Sisilia, I., & Amalia, F. N. (2020). Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Didactique Bahasa Indonesia*, *1*, 80.

Sudarto, & Tawil, M. (2019). Karakteristik Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Kontroversi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Analisis*, *3*, *No. 3*, 211–216.

Sugiati, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, *vol 1*, *No*, 11.

*UUD 1945 Dan Amandemennya*. (2014). Rosta Karya.

Yawu, S., Efendi, & Barasandji, S. (2017). Peningkatan Kemempuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa Di Kelas I SDN Mire. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *5*(2), 52–63. https://media.neliti.com/media/publications/113664-ID-peningkatan-kemempuan-siswa-membaca-perm.pdf

Yuliani, I. (2012). Hubungan Minat Baca Buku IPA Siswa Kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogjakarta.